

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Imajinasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, serta pengalaman hidup yang dialami pengarang secara langsung maupun tidak langsung. Ungkapan-ungkapan tersebut menjadikan karya sastra kaya akan makna dan nilai-nilai moral yang dapat dinikmati serta direnungkan oleh pembaca. Pengalaman hidup yang dijadikan sebagai bahan cerita dapat berupa pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, ataupun hasil imajinasi belaka yang dikembangkan secara mendalam. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media penyampaian pesan yang relevan dengan realitas kehidupan manusia.

Karya sastra tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran, tetapi juga sebagai media untuk menggambarkan kenyataan hidup secara tidak langsung melalui bahasa yang indah dan bermakna. Dalam hal ini, karya sastra mampu menghubungkan antara dunia nyata yang dialami manusia dengan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Melalui cerita-cerita yang disusun dengan bahasa yang estetik, karya sastra sering menyampaikan berbagai persoalan hidup, seperti cinta, penderitaan, harapan, dan pencarian jati diri. Keistimewaan sastra terletak pada kemampuannya menyentuh perasaan pembaca

dan mengajak mereka merenungkan makna kehidupan. Dengan demikian, sastra menjadi media penting untuk memahami kehidupan manusia yang kompleks.

Menurut Nurgiyantoro, (2005: 3), salah satu tujuan utama dari karya sastra adalah memberikan hiburan, menyenangkan, dan memuaskan pembaca, baik pembaca dewasa maupun anak-anak. Tujuan ini menjadi landasan penting dalam penciptaan karya sastra yang mampu menjangkau berbagai kalangan. Namun, hiburan yang dimaksud bukanlah hiburan kosong, melainkan hiburan yang sarat makna dan nilai-nilai kehidupan. Melalui karya sastra, pembaca diajak untuk menyelami dunia batin tokoh, konflik sosial, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita. Dengan kata lain, karya sastra menyentuh sisi intelektual dan emosional pembaca secara bersamaan.

dalam dunia sastra, terdapat berbagai jenis karya, seperti puisi, cerpen, drama, dan novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati karena memiliki jalan cerita yang lebih panjang, kompleks, dan mampu menggambarkan tokoh secara mendalam. Melalui novel, pengarang dapat menyampaikan gagasan dan pandangan hidupnya secara lebih luas. Cerita dalam novel juga memberikan ruang untuk menggambarkan berbagai persoalan kehidupan, termasuk konflik batin yang dialami manusia. Dengan kemampuannya tersebut, novel menjadi media yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial, nilai-nilai psikologis, dan pesan moral kepada pembaca.

Setiap karya sastra, termasuk novel, memiliki dua unsur utama, yakni unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya dari dalam, meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, sudut

pandang, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur luar seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Keseimbangan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik membuat karya sastra menjadi utuh dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman terhadap kedua unsur tersebut menjadi hal yang penting dalam melakukan analisis terhadap sebuah karya sastra.

Namun demikian, tidak semua pembaca memiliki pemahaman yang baik mengenai unsur-unsur yang membentuk sebuah novel, khususnya unsur intrinsik. Banyak pembaca yang hanya menikmati cerita di permukaan tanpa berusaha memahami pesan dan struktur cerita secara lebih mendalam. Salah satu unsur yang sering diabaikan adalah tema, padahal tema merupakan inti dari sebuah cerita. Tema berfungsi sebagai pengikat seluruh elemen cerita dan menjadi arah bagi perkembangan alur dan tokoh. Tanpa pemahaman terhadap tema, pembaca cenderung hanya melihat cerita sebagai hiburan, tanpa menangkap makna yang lebih dalam.

Selain tema, alur atau plot merupakan unsur penting lainnya dalam novel. Alur menggambarkan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan membentuk struktur cerita yang utuh. Penggunaan alur yang baik akan membuat cerita menjadi menarik, logis, dan mudah diikuti oleh pembaca. Alur juga berperan dalam membentuk ketegangan dan klimaks cerita yang menggugah emosi pembaca. Dengan demikian, alur merupakan salah satu unsur yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam analisis sebuah karya.

Tokoh dan penokohan juga merupakan bagian penting dalam membangun cerita. Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merujuk pada teknik penggambaran karakter tokoh tersebut. Melalui tokoh dan penokohan, pembaca bisa memahami dinamika batin, nilai, dan sikap yang ditampilkan dalam cerita. Tokoh yang kuat dan realistis akan memberikan daya tarik tersendiri dan membantu pembaca terhubung secara emosional. seringkali, pembaca merasa terwakili atau justru berempati terhadap tokoh-tokoh dalam cerita.

Latar atau setting dalam novel memberikan gambaran waktu, tempat, dan suasana yang melingkupi cerita. Latar bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan memiliki peran penting dalam membentuk suasana dan mendukung alur cerita. Latar juga bisa digunakan untuk memperkuat tema dan karakterisasi tokoh. Misalnya, suasana sunyi dalam latar bisa mencerminkan kondisi batin tokoh yang sedang mengalami kehampaan.

Amanat atau pesan moral adalah tujuan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat tidak selalu disampaikan secara eksplisit, namun dapat ditafsirkan melalui tindakan tokoh dan perkembangan cerita. Pesan yang disampaikan bisa berupa nilai kehidupan, kritik sosial, atau ajakan untuk refleksi diri. Pembaca yang cermat akan mampu memahami amanat yang disampaikan dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menganalisis unsur instrinsik dalam novel *Sunyi Paling Riuh* karya Fajar Sulaiman. Novel ini dipilih

karena menghadirkan cerita yang mampu menyentuh perasaan pembaca dengan kekuatan narasi yang unik. Belum banyak kajian yang menganalisis novel ini, khususnya dari sisi unsur instrinsiknya. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian sastra yang masih minim mengenai unsur instrinsik novel ini. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan pembaca dapat memahami kekuatan struktur cerita yang membentuk makna keseluruhan novel.

*Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman mengisahkan perjalanan tokoh utama, Dhuha, yang mengalami luka emosional akibat kepergian ibunya. Kisahnya menggambarkan trauma, pencarian identitas, dan makna hidup dalam suasana keluarga yang retak. Emosi seperti marah, rindu, kecewa, dan kebingungan menjadi benang merah yang menyelimuti keseluruhan cerita. Cerita ini tidak hanya menampilkan konflik eksternal, tetapi juga konflik batin yang intens dalam diri Dhuha. Hal inilah yang menjadikan novel ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dari aspek instrinsik.

Pada novel ini, pembaca diperlihatkan berbagai dinamika tokoh yang mencerminkan kerentanan manusia dalam menghadapi kehilangan. Karakter Dhuha mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan emosionalnya, mulai dari masa-masa keterpurukan hingga upaya untuk bangkit dan berdamai dengan masa lalu. Interaksi Dhuha dengan tokoh-tokoh lain turut menggambarkan kompleksitas hubungan antarmanusia yang dipenuhi harapan sekaligus luka. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap unsur penokohan dan alur dalam novel ini. Tokoh dan dinamika cerita yang dibangun secara kuat menjadikan kisah dalam novel terasa hidup dan menyentuh perasaan pembaca.

## 1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah analisis tema, latar, tokoh, dan amanat dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini;

1. Bagaimanakah tema dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman?
2. Bagaimanakah latar dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman?
3. Bagaimanakah penokohan dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman?
4. Bagaimanakah amanat dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ;

1. Untuk mendeskripsikan tema dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman.
2. Untuk mendeskripsikan latar dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman.
3. Untuk mendeskripsikan penokohan dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman.
4. Untuk mendeskripsikan amanat dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

### a. Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori sastra, khususnya bagian tema, alur, latar, tokoh dan amanat pada novel.

### b. Praktik

1. Untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian sastra di PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan keilmuan peneliti terhadap sastra Indonesia, khususnya tentang unsur intrinsik pada novel.
3. Untuk peneliti lain, penelitian ini masih belum lengkap. Oleh sebab itu, diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya.

## 1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses kepenulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kepada pembaca, maka penulis membuat definisi istilah sebagai hal yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Tema adalah gagasan pokok atau ide utama yang mendasari seluruh cerita dalam sebuah karya sastra. Tema merupakan inti dari persoalan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.
3. Latar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar membantu pembaca membayangkan bagaimana dan di mana peristiwa terjadi.
4. Tokoh adalah pelaku dalam cerita fiksi (seperti novel, cerpen, drama) yang mengalami berbagai peristiwa dan memainkan peran dalam alur cerita.
5. Amanat adalah pesan moral atau nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui cerita.
6. Novel *Sunyi Paling Riu* adalah sebuah karya Fajar Sulaiman bercerita tentang seorang yang merasakan kehilangan dan memiliki kisah hidup yang tidak seberuntung orang lain. Novel ini diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2023.